

Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran *Public Speaking* Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber

ENDANG DARSIH^{1*}

¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
endang.darsih@uniku.ac.id

AGIE HANGGARA²

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
agie.hanggara@uniku.ac.id

CUCU SUHARTINI³

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
cucu.suhartini@uniku.ac.id

Diterima : 24/12/2022

Revisi : 15/01/2023

Disetujui : 30/01/2023

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pembelajaran public speaking pada siswa SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode konvensional dengan 4 materi pembelajaran public speaking yang dipersiapkan tim, peragaan oleh pemateri, serta praktek public speaking langsung oleh siswa. Dari hasil kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan sukses dan sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran public speaking dapat meningkatkan keberanian siswa siswa, meningkatkan cara berkomunikasi siswa, meningkatkan kemampuan mengendalikan suasana dan mempertajam daya ingat siswa. Apabila proses pembelajaran seperti ini secara terus menerus dilaksanakan maka secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada jiwa kepemimpinan yang dimiliki siswa.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Public Speaking , Keterampilan Kepemimpinan, SD Negeri 1 Cipakem

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak merupakan investasi yang sangat penting di masa depan karena dapat melahirkan manusia yang berkualitas, cerdas dan tidak terbelakang. Dalam hal ini, negara telah mengatur hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan guna meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan harapan mereka akan memperoleh masa depan yang lebih baik sehingga dapat memiliki kehidupan yang lebih bermartabat. Namun sayangnya, adanya aturan pemerintah ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyaknya lulusan

* Penulis Korespondensi : endang.darsih@uniku.ac.id (Endang Darsih)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i1.223>

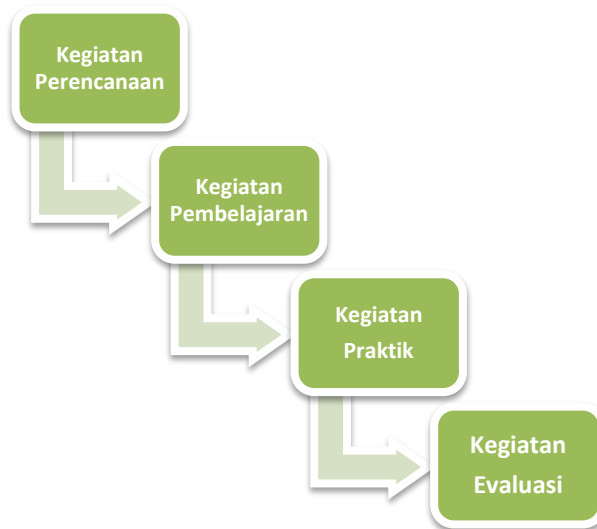
perguruan tinggi yang berkualitas rendah, lulusan yang belum memenuhi kualifikasi dunia kerja, minimnya keterampilan kepemimpinan lulusan, serta buruknya keterampilan berbahasa asing menyebabkan lulusan perguruan tinggi banyak yang tidak mampu bersaing di dalam dunia kerja (Rohmad, 2020). Sehingga peningkatan kualitas diri dan penghidupan layak yang diharapkan pada aturan pemerintah diatas belum terwujud dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 208,54 juta atau 14% pengangguran di Indonesia merupakan lulusan perguruan tinggi (Nua, 2022).

Pada dasarnya rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan oleh seluruh pemangku kepentingan yang ada. Dari berbagai kajian tentang penyebab masalah rendahnya kualitas lulusan di Indonesia dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi institusi di setiap jenjang pendidikan untuk menumbuhkan *soft skill* yang dimiliki oleh pelajar sehingga saat mereka lulus dan masuk ke dalam dunia kerja telah memiliki keterampilan yang akan dapat diandalkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu & Nuryata, 2011) mengatakan salah satu faktor penyebab kualitas lulusan jenjang pendidikan rendah adalah kemampuan *soft skill* yang sering diabaikan oleh pihak pendidik. Sementara, *soft skill* merupakan faktor penting untuk membangun kemampuan komunikasi, integritas, kecerdasan emosi, pengelolaan stress, dan pengenalan adanya perbedaan bagi pelajar sehingga mereka akan dapat kompetitif di masa depan. *Soft skill* merupakan kecakapan berpikir, bersikap, berbicara dan bertindak yang terdapat pada diri seseorang yang akan dapat berkembang seiring waktu melalui rangsangan dari lingkungan. Dalam pembelajaran *soft skill* didapat dari kondisi yang mendukung terwujudnya belajar itu sendiri. Guru, lingkungan, sumber dan bahan ajar merupakan faktor penting yang harus dapat dikolaborasikan untuk dapat menumbuhkan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa (Ariyana, 2020).

Salah satu *soft skill* yang harus ditumbuhkan dalam diri seorang siswa agar dapat berkompetisi dalam dunia kerja adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memberikan dominasi dalam menggerakkan orang lain untuk memperoleh tujuan. Dalam dunia kerja kepemimpinan dipergunakan mempengaruhi orang yang dipimpin agar bersedia berbuat seperti yang diarahkan oleh pemimpinnya (Sutikno, 2014). *Soft skill* kepemimpinan seseorang tidak muncul begitu saja, namun harus dibentuk, dipelajari, dan dilatih sejak kecil. *Soft skill* kepemimpinan jika ditumbuhkan sejak kecil akan membentuk rasa tanggung jawab, tekun, disiplin, percaya diri, dan mampu berkomunikasi yang memberikan keuntungan bagi masa depan siswa. Kepemimpinan juga dapat membentuk mental yang kuat sehingga memiliki jiwa yang mampu menghadapi tantangan dan dapat menghadapi masalah tanpa berpotensi menjadi tindak kekerasan atau stress dalam menghadapi masalah tersebut (Lutfiana, 2017). Dalam proses belajar mengajar jiwa kepemimpinan ini dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran *public speaking*. *Public speaking* ini dapat diartikan sebagai seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan secara tepat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens (Dunar, 2015). Oleh sebab itu (Paramarta & Sudana, 2016) berpendapat bahwa materi *public speaking* merupakan materi yang substansial dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Karena seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan berkomunikasi agar kepemimpinan yang dijalankan berjalan efektif dan efisien. Keterampilan *public speaking* tidak hanya tentang cara menyampaikan maksud tetapi juga tentang kejelasan bahasa, struktur penyampaian, dan logika dari hal yang disampaikan (Angraini, 2016). Berdasarkan uraian tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak sekolah dasar serta materi *public speaking* merupakan indikator salah satu indikator yang dapat melatih jiwa kepemimpinan pada anak maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pembelajaran *public speaking* pada siswa SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Desa Cipakem dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang siswa kelas 5. Kegiatan dilakukan dengan metode belajar mengajar dan praktek public speaking di depan kelas. Secara menyeluruh proses pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1

Proses tahapan pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan Perencanaan
Kegiatan perencanaan meliputi : wawancara dan permohonan izin kegiatan dengan pihak SD Negeri 1 Desa Cipakem, observasi langsung saat pembelajaran dikelas, pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat, pembuatan schedule pelaksanaan, Pembagian tugas tim, persiapan alat dan bahan, serta persiapan materi pembelajaran.
2. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran konvensional dan peragaan langsung public speaking oleh pemateri serta praktek langsung oleh siswa.
3. Kegiatan Praktik
Kegiatan praktik dilaksanakan dengan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berbicara di depan kelas sesuai dengan topik yang dipilih dan dipersiapkan sendiri. Metode pemilihan siswa yang akan tampil sebagai pembicara di depan kelas ditentukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
4. Kegiatan Evaluasi
Kegiatan evaluasi dilaksanakan langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan topik pembicaraan kepada audiens. Evaluasi penilaian ini meliputi : keberanian menguraikan topik, daya ingat dan tata bahasa saat mengurai topik, ekspresi wajah saat mengurai topik, dan penguasaan terhadap audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 minggu. Proses pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan roster mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, serta Seni Budaya dan Keterampilan seperti biasa, waktu pelaksanaan ini disepakati agar proses belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebelumnya tidak terganggu. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran public speaking, tim pengabdian kepada masyarakat membagi sesi pertemuan menjadi 4 bagian yang terdiri dari pengenalan *public speaking*, peragaan *public speaking* oleh tim, pendampingan siswa saat peragaan *public speaking*,

pemilihan topik *public speaking* oleh siswa. Pada bagian akhir kegiatan, siswa mempraktekkan secara langsung *public speaking* sesuai dengan topik yang dipilih oleh siswa. Kegiatan akhir ini juga merupakan proses evaluasi tim pengabdian pada masyarakat terhadap kemampuan siswa dalam melakukan *public speaking*.



Gambar 2

Siswa Saat Pembelajaran Public Speaking

Pada materi pengenalan *public speaking*, siswa diperkenalkan tentang pengertian *public speaking*, metode menyampaikan materi, kepercayaan diri saat melakukan *public speaker*, masalah saat menjadi *public speaker* serta cara mengatasinya, dan penampilan saat menjadi *public speaker*. Dalam mendukung penyampaian materi serta untuk menarik minat siswa pada pembelajaran ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyertakan video-video *public speaker* anak-anak yang disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Selama penyampaian materi seluruh siswa mengikuti dengan aktif dan kondusif. Setelah materi disampaikan pemateri kemudian memperagakan bagaimana menjadi seorang *public speaker* kepada siswa yang kemudian pemateri memberikan kesempatan kepada salah seorang siswa untuk memperagakan *public speaker* dengan tema pahlawan dan guru. Peragaan percontohan ini didampingi langsung oleh pemateri sedangkan untuk materi yang disampaikan sudah dipersiapkan sebelum. Dalam peragaan ini, siswa yang bersedia masih menggunakan teks yang dipersiapkan oleh tim pengabdian sebelumnya.

Setelah siswa selesai memperagakan *public speaker*, pada pertemuan selanjutnya pemateri dan tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memilih tema yang akan disampaikan disampaikan pada materi praktek *public speaking*. Siswa bebas memilih tema apa saja namun harus sesuai dengan minat dan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Aturan ini dibuat dengan tujuan agar dalam proses pembuatan materi, siswa tidak terbebani dengan tema yang ditentukan dan dapat mengerjakan materi dengan senang. Dalam proses pengumpulan bahan serta pembuatan materi, siswa didampingi langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Siswa secara langsung didampingi bagaimana membuat materi agar terstruktur dan bagaimana membuat materi yang logis. Setelah materi yang akan disampaikan pada praktek *public speaking* selesai, siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan materi tersebut agar pada saat praktek siswa tidak memerlukan lagi naskah tetapi sudah dapat menghafal dan menyampaikan secara langsung. Pada saat proses pelaksanaan praktek *public speaking* berlangsung, tim menggunakan metode acak dalam penentuan siswa yang akan menjadi *public*

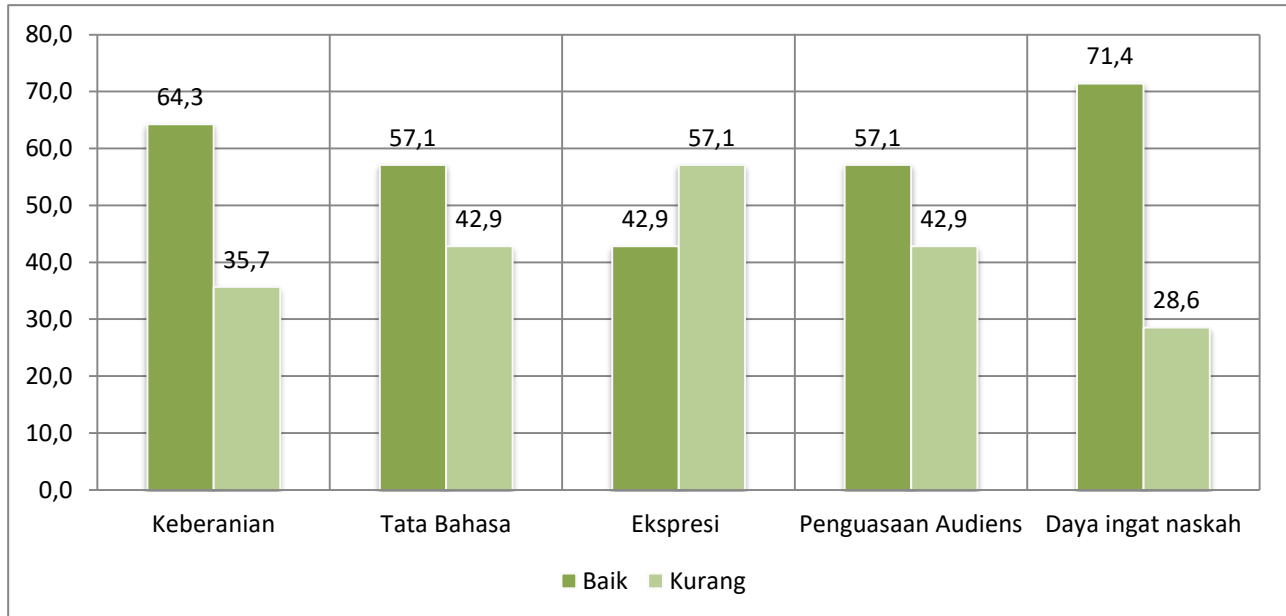


Gambar 3

Pendampingan Public Speaking Oleh Tim

speaker. Hal ini dilakukan untuk menilai kesiapan dari siswa dalam menghafalkan materi serta menilai kesiapan siswa apabila ditunjuk sewaktu-waktu menjadi *public speaker*. Pada akhir setiap penyampaian materi, para audiens diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan terhadap si *public speaker* sehingga terjadi komunikasi dua arah pada akhir penyampaian materi.

Secara keseluruhan berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa kelas 5 SD negeri 1 Cipakem pada pembelajaran *public speaking* ini dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 4

Grafik Hasil Evaluasi Penampilan Public Speaking Siswa

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai baik pada setiap indikator *public speaker* yang ditetapkan berfluktuasi. Pada indikator keberanian terdapat sebesar 64,3% siswa yang memiliki keberanian baik dan 35,7% siswa memiliki keberanian kurang. Keberanian siswa saat menjadi *public speaker* didorong oleh rasa percaya diri mereka saat menyampaikan materi dari tema yang mereka pilih. Pemberian ruang untuk memilih tema sesuai dengan minat siswa merupakan salah satu faktor yang memunculkan rasa percaya diri ini. Pada indikator tata bahasa terdapat sebesar 57,1% siswa memiliki penyampaian tata Bahasa baik dan 42,9% siswa memiliki tata Bahasa kurang. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat, adanya siswa yang masih memiliki tata Bahasa yang kurang pada saat menjadi *public speaker* diakibatkan masih adanya rasa canggung siswa yang disebabkan baru pertama kali berbicara di depan kelas. Pada indikator ekspresi terdapat sebesar 42,9% siswa yang berekspresi dengan baik saat menjadi *public speaker* dan 57,1% siswa yang memiliki ekspresi kurang. Dari wawancara yang dilakukan hal ini diakibatkan saat diberikan kesempatan untuk menghafal materi, siswa lebih fokus untuk menghafalkan teks dan cenderung lupa bagaimana mengekspresikan teks saat menjadi *public speaker*.

Pada indikator penguasaan audiens, terdapat sebesar 57,1% siswa yang memiliki kemampuan menguasai audiens baik dan 42,9% siswa yang memiliki penguasaan audiens kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi penguasaan audiens ini diantara yang paling dominan diantaranya adalah rasa canggung dan masih adanya rasa malu yang muncul saat menanggapi komentar dari audiens. Pada indikator daya ingat terdapat sebesar 74,1% siswa yang mengingat naskah dengan baik dan 28,6% siswa. Banyaknya siswa berada pada kategori baik pada indikator ini menandakan bahwa pembelajaran *public speaking* yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat

memunculkan rasa antusias dan semangat dalam diri siswa agar dapat tampil dengan baik saat melakukan praktek. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran *public speaking* ini berjalan sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat dan memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa sehingga mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan senang dan semangat. Meskipun harus diakui kegiatan ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini dianggap baru sehingga masih terdapat siswa yang canggung dan malu selain itu masalah waktu pelaksanaan yang tergolong cepat sehingga siswa hanya memiliki waktu yang sedikit untuk mempersiapkan materi dan menghafalkan materi. Dari hasil wawancara siswa dengan guru diperoleh bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan perlu terus dilaksanakan guna menumbuhkan soft skill yang dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya, maka kegiatan menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa melalui pembelajaran *public speaking* pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber berjalan dengan sukses dan sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat. Dari berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *public speaking* dapat menumbuhkan keberanian siswa, meningkatkan cara berkomunikasi siswa, meningkatkan kemampuan mengendalikan dan mempertajam daya ingat siswa. Apabila proses pembelajaran seperti ini secara terus menerus dilaksanakan maka secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada jiwa kepemimpinan siswa. Meskipun pada kegiatan ini terdapat satu indikator yang masih rendah yaitu kemampuan mengekspresikan pada apa yang ingin disampaikan siswa. Rendahnya penilaian pada indikator ini disebabkan karena masih adanya rasa canggung dan masih adanya rasa malu yang dirasakan oleh siswa karena pembelajaran seperti ini masih pertama kali dilakukan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber untuk dapat membiasakan pembelajaran *public speaking* seperti kegiatan ini agar soft skill yang dimiliki oleh siswa khususnya jiwa kepemimpinan dapat terlatih sehingga dapat berguna bagi mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberikan sponsor berupa dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepala SDN 1 Cipakem beserta jajaran guru dan juga para siswa yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Y. (2016). Rules of Three Analysis in Persuasive Public Speaking Presentation. *Anglo-Saxon: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.33373/anglo.v7i1.542>
- Ariyana, I. K. S. (2020). Pengembangan Soft Skill Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Belajar Matematika Awal Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3).
- Dunar, H. (2015). *My public speaking*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfiana, F. (2017). Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa Di Sd It Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta. *Basic Education*, 6(10), 942–952.
- Nua, F. (2022). 14 Persen Pengangguran di Indonesia Lulusan Diploma dan Sarjana. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/501158/14-persen-pengangguran-di>

indonesia-lulusan-diploma-dan-sarjana

- Paramarta, I. M. S., & Sudana, P. A. P. (2016). Perbandingan Komunikasi Nonverbal Penutur Asli Dan Penutur Asing Bahasa Inggris Dalam Public Speaking. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i1.8287>
- Rahayu, E. S., & Nuryata, I. M. (2011). Pengembangan soft skills di SMK. *Jakarta: Sekarmita*.
- Rohmad, M. A. (2020). Prasangka Buruk Dunia Kerja Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(02).
- Sutikno, S. (2014). Pemimpin dan kepemimpinan. In *Lombok: Holistica*.